

DIES: Dalwa Islamic Economic Studies

Vol. 3 No. 1, Juni 2024

<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/dies/>

Analisis Pengaruh *Locus Of Control* dan Efikasi Diri dalam Program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren

Naily El Muna^{1*}, Tiara Putri Agustina²

^{1,2}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

¹Naely@unwaha.ac.id, ²tiaraputri140802@gmail.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/dies.v3i1.1504

Received: April 2024

Accepted: May 2024

Published: June 2024

Abstract

This research aims to determine the influence of locus of control and self-efficacy in the entrepreneurship program at the Fathul Ulum Jombang Islamic boarding school. This research tries to find out how much influence Locus of control and self-efficacy have in the entrepreneurship program at the Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School. The aim of this research is to analyze the influence of the variables Locus of Control (X1) and Self-Efficacy (X2) on Entrepreneurship (Y). In this research, data was collected using a questionnaire method by distributing Likert scale questionnaires to 60 respondents who were male and female students at the Fathul Ulum Jombang Islamic Boarding School. Then analysis was carried out on the data obtained using quantitative methods. The quantitative analysis used includes validity testing and reliability testing. The data analysis technique used is the multiple linear regression test which functions to prove the research hypothesis. From the results of this analysis, it was found that the independent variable had a positive effect on the dependent variable.

Keywords: *Locus of Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh locus of control dan efikasi diri dalam program entrepreneurship di Pondok pesantren Fathul Ulum Jombang. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Locus of control dan efikasi diri dalam program entrepreneurship di Ponpes Fathul Ulum Jombang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel Locus Of Control (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap Entrepreneurship (Y). Didalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui metode kuesioner dengan penyebaran angket jenis skala likert kepada 60 responden yang merupakan santri putra dan putri di Ponpes Fathul Ulum Jombang. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang didapat dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan diantaranya yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang mana berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian. Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwasannya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: *Locus Of Control, Efikasi Diri, Entrepreneurship.*

Copyright © 2024 Muna, Agustina

This article is licensed under CC-BY-SA | 16

PENDAHULUAN

Tantangan ekonomi global terutama di Asia sudah cukup mengundang tanggapan dari beberapa tokoh terkemuka di bidang pendidikan Islam di sekolah-sekolah petani. Pendidikan untuk bisnis adalah sesuatu yang menonjol dibandingkan dengan pemahaman islam itu sendiri. Para santri tidak hanya diajarkan untuk menjadi pemeluk islam atau penganut Pendakwah, tetapi mereka juga diajarkan untuk menjadi pelaku bisnis yang mampu bersaing dalam skala dunia di bidang ekonomi. Pesantren ini mampu melingkupi kurikulum dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan, antara lain berdagang, bertani, berternak, dan industri rumahan. Inilah sistem pendidikan yang selama ini belum diterapkan secara konsisten di pesantren-pesantren terbesar di Indonesia.¹

Pada umumnya santri hanya belajar tentang pendalaman ilmu agama Islam sehingga lulusan pesantren sebagian besar berprofesi sebagai pengajar. Akan tetapi, tidak semua santri terserap sebagai tenaga pengajar. Lulusan pesantren yang tidak terjun di dunia pendidikan tentunya mau tidak mau akan masuk dalam dunia bisnis.

Entrepreneurship merupakan persoalan sangat penting di dalam perekonomian di setiap daerahnya. Maju dan mundurnya ekonomi setiap daerah sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok entrepreneur. Begitu juga maju dan mundurnya suatu desa ditentukan oleh keberadaan dan peran entrepreneur dalam mempromosikan nilai kebudayaan mereka. Perhatian penting ini disebabkan oleh semakin banyaknya individu-individu terampil dan generasi muda yang sukses dalam berinovasi dan memberikan berbagai ide baru.²

Sebagai seorang santri dalam usahanya mencapai karir yang diinginkan akan mengalami beberapa gangguan. Sehingga perlu usaha untuk

¹ mahmmudah laili, wulandari, Mahmudah, saputra, susanto, rudi, "Pemberdayaan Jiwa Entreprenur Santri Melalui Produksi Snack" 1 (2021): 63–71.

² Syifa S. Mukrimaa., "Entrepreneurship," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

menyelesaikan gangguan tersebut. Di dalam diri kita, kita mengenal adanya *locus of control* atau disebut kendali diri. Kendali diri ini akan menentukan kemampuan seseorang untuk mengatasi gangguan yang sedang dilalui.³

Locus of control (Jung, 1978) adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya dan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Konsep *Locus of Control* berasal dari teori konsep diri Jullian Rotter yaitu teori belajar sosial yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Menurut Lindzey dan Aronson menyebutkan tiga istilah utama yang digunakan Rotter pada teori belajar sosial, yaitu perilaku potensial, harapan dan nilai penguat. Seseorang dapat meyakini dirinya mampu mengatur hidupnya dan bisa juga seseorang memiliki keyakinan terhadap faktor nasib, keberuntungan, atau kesempatan yang dapat mempengaruhi hidupnya.⁴

Selanjutnya dalam pengambilan keputusan *entrepreneurship*, seorang remaja juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Keyakinan untuk menjadi wirausaha dikenal dengan nama efikasi diri (*self-efficacy*). Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2008). Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. *Self efficacy* adalah inti dari sikap kepribadian yang berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenal kompetensi dan kemampuan diri.⁵

Salah satunya di ponpes Fathul Ulum Jombang, yang menerapkan santrinya untuk berwirausaha dan mempunyai program *entrepreneurship*. Menyiapkan generasi muda Islam yang memiliki kemampuan wirausaha, berjiwa mandiri dan berkepribadian Islami dengan salah satunya melalui

³ Samsul Ma`rif, Amir Maliki Ab, and Nailly El Muna, *Locus of Control Dan Efikasi Diri Dalam Kurikulum Entrepreneurship Pondok Pesantren*, 2020.

⁴ Lita Herlianti, "Pengaruh Locus Of Control Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik," 2021, 1–135.

⁵ Yuritanto and Armansyah, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021): 2669–76.

bimbingan karir yang dilakukan oleh pengurus ponpes, bimbingan karir yang berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan stimulasi perkembangan karir, untuk memberikan pandangan dan alternatif lain dalam pemilihan karirnya. Melalui program tersebut diharapkan agar santri mencapai kemandirian memiliki orientasi pada kesuksesan disiplin, kreatif, inovatif, tangguh dan berani mengambil resiko yang moderat.

Lulusan pondok pesantren yang jumlahnya cukup signifikan seringkali menjadi tidak gagap saat terjun ke masyarakat. Sehingga lulusan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki ilmu ekonomi dan memiliki jiwa berwirausaha. Usahnya bergerak dalam bidang, Sawah, Peternakan, Sablon, Jahit dan Bordir, karena terciptanya aktivitas ekonomi antara pembuat lapangan pekerjaan dengan pencari pekerjaan. Dari latar belakang diatas, penulis terkesan untuk meneliti dengan dalam Program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Dalam tradisi kuantitatif instrumen yang digunakan telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan refleksitas. Peneliti menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuisisioner (angket) kepada santri – santri Ponpes Fathul Ulum Jombang. Kuisisioner tersebut disusun berdasarkan *Skala Likert's*. Dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan menggunakan sampel data kecil kurang dari 100 dengan jumlah sampel 60 responden yang terdiri dari santri Ponpes Fathul Ulum Jombang.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah santri dan santriwati Pondok Pesantren Fathul Ulum dengan jumlah total 60 sampel.

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid. Di dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Non-Probability Sampling* dengan melakukan pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Locus of Control

Locus of control adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya dan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Konsep mengenai *locus of control* berasal dari konsep diri Julian B Rotter atas dasar teori belajar sosial yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. *Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Julian B. Rotter yang dikutip dari Ida dan Cinthia Y Dwinta, mendefinisikan *locus of control* sebagai cara pandang seseorang bahwa dia dapat mengendalikan atau tidak, sebuah peristiwa yang terjadi. Hjele dan Ziegler dikutip dari Cecilia Engko dan Gudono menyebutkan bahwa *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang penyebab kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.⁶

Locus of control merupakan cara pandang keberhasilan ataupun kegagalan tergantung kepada usahanya sendiri. Selanjutnya definisi lain disebutkan bahwa *locus of control* adalah bentuk pengendalian diri atas pekerjaan, kepercayaan dan keberhasilan diri yang akan diraih. Seseorang juga mempunyai kemampuan untuk berfikir menilai, mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagaimana dalam surah Al Qiyamah ayat 14;

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ (14)

⁶ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Pengertian Locus Of Control," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

“014. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,”

Dalam ayat tersebut menjelaskan manusia dapat menilai terhadap tindakan/pekerjaan yang telah dilakukan dirinya sendiri, yang mana tidak ada pengaruh dari luar diri.

Locus of control memiliki empat konsep dasar menurut Paul E, Spector, dkk, konsep dasar atau aspek-aspek tersebut, yaitu:

- a. Potensi perilaku, yaitu setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu. Hal ini berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
- b. Harapan merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.
- c. Nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya dapat muncul pada situasi serupa.
- d. Suasana psikologis adalah bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.⁷

Selanjutnya faktor yang dapat memberikan pengaruh minat berwirausaha adalah efikasi diri yang merupakan salah satu faktor internal berupa sikap atau kepribadian. Sikap juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam diri seseorang, karena sikap dapat mempengaruhi proses yang ada pada saat kita bekerja.

Efikasi Diri

Konsep self efficacy sebagai inti dari teori social cognitive yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Efikasi diri (*Self Efficacy*) sebagai bagian dari sikap kepribadian, yang berhubungan dengan keyakinan individu akan kemampuan dan kompetensi diri. Lebih spesifik lagi berkenaan dengan

⁷ Fadila, “Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control Dan Self Esteem,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2016): 83–100.

kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara berhasil. Bandura juga menggambarkan *Self Efficacy* sebagai Penentu bagaimana orang berfikir, Memotivasi diri, dan Berperilaku (Bandura, 1994:2).⁸

Efikasi diri sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self knowledge yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Mengingat efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan termasuk di dalamnya terdapat perkiraan mengenai berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dapat menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura berpendapat bahwa efikasi diri sangat berpengaruh terhadap perilaku.⁹

Bandura menggambarkan ada beberapa manfaat dari efikasi diri (*self efficacy*), yaitu antara lain:

- a. Pilihan Perilaku Dengan adanya *self efficacy* yang dimiliki, seseorang akan merancang tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya.
- b. Pilihan Karir *Self efficacy* adalah mediator yang cukup berpengaruh terhadap pemilihan karir seseorang, apabila seseorang merasa mampu melaksanakan tugas dalam karir tertentu maka biasanya Ia akan memilih karir tersebut.
- c. Kuantitas Usaha dan Keinginan untuk Bertahan Terhadap Suatu Tugas Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi biasanya akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dan bertahan dalam mengerjakan suatu tugas apabila mereka telah memiliki keterampilan prasyarat.
- d. Kualitas Usaha Menggunakan strategi dalam melaksanakan tugas secara lebih mendalam, bervariasi, dan keterlibatan dalam praktek kognitif.¹⁰

⁸ S Maryam, "Efikasi Diri (Self Efficacy)," 2015, 13–39.

⁹ Rini Isnawita, "Efikasi Diri Statistik Mahasiswa Ditinjau Dari Lulusan Madrasah Dengan Sekolah Umum," *Quality* 3, no. 1 (2016): 121–32.

¹⁰ Ma'rif, Ab, and Muna, *Locus of Control Dan Efikasi Diri Dalam Kurikulum Entrepreneurship Pondok Pesantren*.

Agama Islam mengajarkan kepada ummat Islam agar selalu optimis dan yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan semua masalah yang dilalui. Hal ini dijelaskan dalam Qur'an surah Al Baqarah ayat 286 yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (286)

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Penjelasan dari ayat tersebut mempunyai makna bahwa Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. Ayat ini sebagai penguat seorang muslim akan kemampuan dirinya dalam menghadapi semua persoalan yang sedang terjadi.

Uraian-uraian di atas dapat dipahami efikasi diri adalah persepsi individu akan kemampuannya dalam menghadapi atau menyelesaikan tugas tertentu, mewujudkan tujuan, dan mencari solusi akan hambatan yang terjadi. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya melaksanakan misi dengan berhasil. Kata efikasi sendiri berhubungan dengan pembiasaan untuk hidup berdasarkan atas prinsip-prinsip karakter seperti;

integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang sebaiknya dikembangkan dari dalam diri sendiri.

Entrepreneurship

Entrepreneurship berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entreprendre* yang berarti melakukan (to under take), dalam arti melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon pada tahun 1755 dalam tulisannya *Essai Sur La Nature du Commerce en General*. Pada masa itu istilah *entrepreneur* merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah daerah dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. Pengertian *entrepreneurship* adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Yang dialih bahasakan *entrepreneur* merupakan satu kelompok yang mengagumkan, manusia kreatif dan inovatif.¹¹

Entrepreneurship ini dapat ditimbulkan atau dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship* adalah proses pembelajaran konsep dan skills untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak sanggup melihatnya dan pengetahuan untuk bertindak sementara yang lain ragu-ragu. Termasuk di dalamnya belajar mengenali peluang dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya untuk menghadapi resiko dan memprakarsai bisnis baru. Menurut Sonny Keraf (1998), ada lima prinsip yang dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan *entrepreneurship*, di antaranya sebagai berikut :

1) Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran menanamkan sikap apa adanya berdasarkan fakta, situasi dan kondisi yang sebenarnya. Dengan kata lain, apa yang dikatakan

¹¹ Eni, "Business Creative," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (2020): 5–24.

itulah apa yang dikerjakan. Prinsip ini juga memberikan kepatuhan dalam melaksanakan berbagai kontrak, komitmen, dan perjanjian yang telah dibuat.

2) Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi menunjukkan sikap kemandirian, kebebasan, serta tanggung jawab. Orang yang mandiri berarti orang yang dapat mengambil keputusan lalu melaksanakannya berdasarkan kemampuan sendiri dan sesuai dengan apa yang diyakini, bebas dari tekanan, hasutan, dan ketergantungan kepada pihak lain.

3) Prinsip saling Menguntungkan

Prinsip saling menguntungkan menanamkan kesadaran untuk saling memberikan keuntungan satu sama lain, artinya dalam setiap tindakan bisnis harus diusahakan supaya semua pihak merasa diuntungkan.

4) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menanamkan sikap untuk bersikap adil terhadap semua pihak, dengan tidak membeda-bedakan dari segala aspek, seperti aspek ekonomi, hukum, maupun yang lainnya.

5) Prinsip Integritas Moral

Prinsip integritas moral merupakan prinsip yang tidak merugikan orang lain dalam mengambil keputusan dan tindakan bisnis. Prinsip ini dilandasi dengan kesadaran bahwa setiap orang harus dihormati sebagai manusia.

Dalam Islam mewajibkan setiap muslim memberdayakan segala kemampuannya untuk berwirausaha. Berwirausaha merupakan salah satu bentuk yang memungkinkan manusia mempunyai harta kekayaan. Allah SWT melapangkan bumi serta melengkapinya dengan berbagai fasilitas yang dapat dikelola manusia untuk mencari rezeki. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S al-a'raf :10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (10)

“010. Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Diantara anjuran untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya. Baik dari sisi pengelolaan maupun pendayagunaan atau pembelanjanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka *entrepreneurship* merupakan pemikiran dan tindakan tentang bagaimana seseorang dapat memanfaatkan peluang dan mengambil resiko dengan melakukan inovasi tanpa mengandalkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan, walaupun yang dilakukan itu sulit dan penuh resiko. Selalu siap untuk mencari alternatif dalam mengatasi tantangan, hambatan, dan problematika pekerjaan.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua arah. Berikut merupakan kriteria dari uji validitas:

1. Apabila r hitung $>$ dari r tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid. Tetapi apabila sebaliknya, r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Uji validitas ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 60, dengan $df = 60-2$ ($n-2$) = 58 tersebut maka diketahui bahwa r tabel = 0,254

Berikut adalah hasil uji validitas :

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control* (X1)

No	Item Petanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,562	0,254	Valid
2	X2	0,337	0,254	Valid
3	X3	0,463	0,254	Valid
4	X4	0,413	0,254	Valid
5	X5	0,333	0,254	Valid
6	X6	0,452	0,254	Valid
7	X7	0,290	0,254	Valid
8	X8	0,348	0,254	Valid
9	X9	0,380	0,254	Valid
10	X10	0,604	0,254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 10 butir pertanyaan angket variabel *locus of control* (X1) adalah dinyatakan valid. Hal ini karena jumlah r hitung $>$ r tabel. Sehingga angket dapat digunakan untuk kegiatan penelitian dan dapat dilanjutkan menuju ke tahapan selanjutnya.

Tabel. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X2)

No	Item Petanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,336	0,254	Valid
2	X2	0,398	0,254	Valid
3	X3	0,381	0,254	Valid
4	X4	0,496	0,254	Valid
5	X5	0,422	0,254	Valid
6	X6	0,385	0,254	Valid
7	X7	0,393	0,254	Valid
8	X8	0,262	0,254	Valid
9	X9	0,432	0,254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 9 butir pertanyaan angket variabel Efikasi Diri (X2) adalah dinyatakan valid. Hal ini karena jumlah r hitung $>$ r tabel. Sehingga angket dapat digunakan untuk kegiatan penelitian dan dapat dilanjutkan menuju ke tahapan selanjutnya.

Tabel. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Program *Entrepreneurship* (Y)

No	Item Petanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,379	0,254	Valid
2	X2	0,660	0,254	Valid
3	X3	0,322	0,254	Valid
4	X4	0,365	0,254	Valid
5	X5	0,349	0,254	Valid
6	X6	0,349	0,254	Valid
7	X7	0,402	0,254	Valid
8	X8	0,341	0,254	Valid
9	X9	0,327	0,254	Valid

10	X10	0,289	0,254	Valid
11	X11	0,346	0,254	Valid
12	X12	0,331	0,254	Valid
13	X13	0,493	0,254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada pada tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 13 butir pertanyaan angket variabel Program *Entrepreneurship* (Y) adalah dinyatakan valid. Hal ini karena jumlah r hitung > r tabel. Sehingga angket dapat digunakan untuk kegiatan penelitian dan dapat dilanjutkan menuju ke tahapan selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach alpha coefficient*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha Coefficient* > 0,60 (Bawono, 2006: 68). Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria Uji	Keterangan
<i>Locus Of Control</i>	0,755	0,60	Reliabel
Efikasi Diri	0,716		Reliabel
<i>Entrepreneurship</i>	0,758		Reliabel

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel terikat maupun bebas dapat dikatakan reliabel, karena nilai alpha nya lebih besar dari Alpha Cronbach (0,60). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuisisioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sudah representatif yang berarti pengukuran datanya dapat dipercaya.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai

variabel bebasnya. Analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas disebut dengan analisis regresi berganda. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS 25 (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.663	2	152.832	28.967	.000 ^b
	Residual	300.737	58	5.276		
	Total	606.400	60			

a. Dependent Variable: Program Entrepreneurship

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Locus of Control

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Sig.* adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel *Locus of Control* (X1) variabel Program Entrepreneurship (Y) dan variabel Efikasi Diri (X2) terhadap variabel Program *Entrepreneurship* (Y). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dari hipotesis kedua variabel X1 dan X2.

Diketahui pula F hitung sebesar 28,967 dengan nilai df 1 sebesar 1 dan nilai df 2 sebesar 57, maka diketahui F tabel 2,7664. F hitung lebih besar dari F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Locus of Control* (X1) dan variabel Efikasi Diri (X2) secara simultan terhadap variabel Program *Entrepreneurship* (Y).

Setelah diketahui pengaruh antara kedua variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruhnya. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari *output* regresi pada tabel *Model Summary*. Berikut merupakan tabel analisis regresi (model summary).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS 25 (*Model Summary*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.487	2.29697

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Locus of Control

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,710. Diketahui juga nilai koefisien determinasi atau *R Square* 0,504 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas yakni *Locus of Control* dan Efikasi Diri terhadap variabel terikat yakni Program *Entrepreneurship* adalah 50,4%. Langkah selanjutnya dari uji regresi linier sederhana adalah menentukan persamaan regresi. Persamaan regresi tersebut dapat diperoleh dari *output* hasil regresi pada tabel *coefficient*. Berikut merupakan tabel *coefficient*.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS 25 (*Coefficient*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.835	4.433		3.121	.003
	Locus of Control	.194	.139	.166	1.396	.168
	Efikasi Diri	.791	.158	.595	5.009	.000

a. Dependent Variable: Program Entrepreneurship

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,835 + 0,194 X_1 + 0,791 X_2$$

$$= 13,835 + 0,194 \text{ Locus of Control} + 0,791 \text{ Efikasi Diri}$$

Dari hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 13,835 yang artinya nilai konstanta variabel *Locus of Control* dan Efikasi Diri adalah 13,835, sedangkan koefisien regresi X_1 yakni sebesar 0,194 dan koefisien regresi X_2 yakni sebesar 0,791 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% pada *Locus of Control* dan Efikasi Diri, maka nilai Program *Entrepreneurship* akan bertambah sebesar 0,194 untuk X_1 dan 0,791 untuk X_2 . Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel *Locus of Control* dan Efikasi Diri terhadap variabel Program *Entrepreneurship* memiliki arah yang positif. Sedangkan nilai koefisien beta pada variabel *Locus of Control* sebesar 0,166 dan variabel Efikasi Diri sebesar 0,595.

Dan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel. Dengan demikian dapat diputuskan dalam uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Locus of Control* dalam Program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang: berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 1,396 dengan nilai Sig. sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,303 dan nilai Sig. lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya pada variabel *Locus of Control* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam Program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.
- b. Pengaruh Efikasi Diri dalam Program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang: berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 5,009 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel sebesar 2,303 dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pada variabel Efikasi Diri mempunyai pengaruh yang signifikan dalam Program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.

Program *Entrepreneurship* yang ada di Ponpes Fathul Ulum Jombang untuk saat ini Peternakan (Kambing dan Sapi), Perikanan Lele, Pertanian (Green House). Santri yang kelas khusus *Entrepreneur* untuk praktik langsung ke lapangan setiap hari, ada ngaji khusus dimalam hari karena mulai praktiknya setelah ngaji habis shubuh sudah ada kegiatan, dan bagi santri yang masih jenjang Wustho/SMP praktik ke lapangan hari Rabu, sedangkan Kelas Ulya/SMA praktik ke lapangan hari Ahad.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda diatas dapat diambil kesimpulan, bahwasannya *locus of control* dan efikasi diri berpengaruh terhadap program *entrepreneurship* di pondok pesantren Fathul Ulum Jombang. Adapun dari tanggapan 60 responden terhadap *locus of control* dan efikasi diri diperoleh hasil yang berkategori baik dan cukup baik. Bisa

diartikan secara umum *locus of control* dan efikasi diri yang diterapkan pondok pesantren cukup baik dan mempengaruhi secara simultan program *entrepreneurship* karena nilai F hitung sebesar 28,967 lebih besar daripada F tabel 2,7664, dengan nilai R square 0,504 atau dengan kata lain mempunyai pengaruh sebesar 50,4%.

Locus of control merupakan cara pandang keberhasilan ataupun kegagalan tergantung kepada usahanya sendiri. Selanjutnya definisi lain disebutkan bahwa *locus of control* adalah bentuk pengendalian diri atas pekerjaan, kepercayaan dan keberhasilan diri yang akan diraih. Menurut pendapat rotter menjelaskan bahwa *locus of control* adalah tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda diatas dapat diambil kesimpulan menunjukkan bahwa *locus of control* tidak ada pengaruh terhadap program *entrepreneurship* karna hasil dari diperoleh t hitung sebesar $1,396 < t$ tabel sebesar 2,303 dan dengan nilai Sig. sebesar $0,168 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel *locus of control* (X1) terhadap variabel Program Entrepreneurship (Y) di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh variabel Efikasi Diri mempunyai pengaruh yang signifikan dalam program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Adapun upaya yang dilakukan dalam hal ini yaitu dengan Program *entrepreneurship* menjadi pembelajaran bagi santri agar memiliki keterampilan berbisnis di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan data-data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

Tidak Terdapat pengaruh *locus of control* dalam program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Yang mana hasil tersebut dapat dibuktikan dengan uji regresi linier berganda pada tabel uji t dengan nilai t hitung sebesar $1,396 < t$ tabel sebesar $2,303$ dengan nilai signifikan $0,168 > 0,05$.

Terdapat pengaruh efikasi diri dalam program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Yang mana hasil tersebut dapat dibuktikan dengan uji regresi linier berganda pada tabel uji t dengan nilai t hitung sebesar $5,009 > t$ tabel sebesar $2,303$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Terdapat pengaruh *locus of control* dan efikasi diri secara simultan dalam program *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Yang mana hasil tersebut dapat dibuktikan dengan uji regresi linier berganda pada tabel uji F dengan nilai F hitung sebesar $28,967 > F$ tabel sebesar $2,7664$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Untuk kedepannya, pengasuh maupun pengurus Ponpes Fathul Ulum Jombang hendaknya lebih memperhatikan lagi mengenai *Locus Of Control* dan Efikasi Diri, karena kedua variabel ini merupakan variabel yang dapat menentukan keterlibatan dalam program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni. "Business Creative." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (2020): 5–24.
- Fadila. "Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control Dan Self Esteem." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2016): 83–100.
- Herlianti, Lita. "Pengaruh Locus Of Control Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik," 2021, 1–135.
- Isnawita, Rini. "Efikasi Diri Statistik Mahasiswa Ditinjau Dari Lulusan Madrasah Dengan Sekolah Umum." *Quality* 3, no. 1 (2016): 121–32.
- laili, wulandari, Mahmudah, saputra, susanto, rudi, mahmmudah. "Pemberdayaan Jiwa Entreprenur Santri Melalui Produksi Snack" 1 (2021): 63–71.
https://www.researchgate.net/publication/371150091_PEMBERDAYAAN_JIWA_ENTERPRENEUR_SANTRI_MELALUI_PRODUKSI_SNACK_A_BCD_DI_PPTQ_AL_HADI_IMA'AN_DUKUN_GRESIK

- Ma'rif, Samsul, Amir Maliki Ab, and Nailly El Muna. *Locus of Control Dan Efikasi Diri Dalam Kurikulum Entrepreneurship Pondok Pesantren*, 2020.
- Maryam, S. "Efikasi Diri (Self Efficacy)," 2015, 13-39. http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/6/11410061_Bab_2.pdf
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. "Entrepreneurship." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Pengertian Locus Of Control." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 3, no. 1 (2018): 10-27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Yuritano, and Armansyah. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021): 2669-76.